

KEPUTUSAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 05/D/O/2003

Tentang

**PEMBERIAN IJIN PENYELENGGARAAN PROGRAM - PROGRAM STUDI
DAN PENDIRIAN SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER (STMIK)
CATUR SAKTI DI KENDARI
DISELENGGARAKAN OLEH YAYASAN PENDIDIKAN SAID DAHLAN DI KENDARI**

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL;

- Menimbang** :
- a. Bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 176/O/2001, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mempunyai tugas menyelenggarakan sebagian tugas Departemen di bidang pendidikan tinggi berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - b. Bahwa Pemerintah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan tinggi dalam rangka pembinaan dan perkembangan perguruan tinggi di Indonesia;
 - c. Bahwa untuk melaksanakan hal-hal tersebut diatas perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan;
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989;
 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 1999;
 3. Keputusan Presiden Republik Indonesia :
 - a. Nomor 85/M Tahun 1999;
 - b. Nomor 102 Tahun 2001;
 - c. Nomor 228/M Tahun 2001;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a. Nomor 232/U/2000;
 - b. Nomor 234/U/2000;
 - c. Nomor 176/O/2001;
 - d. Nomor 045/U/2002;
- Memperhatikan** :
1. Surat pertimbangan dari Ditjen Pendidikan Tinggi No. 1920/D2/2002, Tanggal 30 Agustus 2002;
 2. Hasil evaluasi akademik dan administratif yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
P e r t a m a** :
- Memberikan ijin penyelenggaraan :
1. Program Studi Sistem Informasi untuk jenjang program Sarjana (S1);
 2. Program Studi Sistem Komputer untuk jenjang program Sarjana (S1);
- Dan pendirian **Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Catur Sakti di Kendari** yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Said Dahlan di Kendari.
- Kedua** :
- Ijin penyelenggaraan program studi diberikan untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tahun akademik pertama setelah ditetapkannya Keputusan Ini.
- Ketiga** :
- Pemrakarsa wajib menyampaikan laporan penyelenggaraan program studi setiap tahun, selambat-lambatnya setiap akhir tahun akademik, kepada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi untuk dievaluasi. Kelalaian untuk melaksanakan "Diktum" ini, dapat menyebabkan dicabutnya ijin penyelenggaraan.

- Keempat** : Pemrakarsa wajib menandatangani surat pernyataan yang menyatakan bahwa pemrakarsa bertanggungjawab untuk menyelenggarakan program studi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan bertanggungjawab terhadap segala akibat sebagai konsekwensi dinyatakan program studi tidak layak berdasarkan hasil evaluasi selama 2 (dua) tahun penyelenggaraan.
- Kelima** : Ijin Penyelenggaraan program studi ini tidak dapat dipakai sebagai dasar;
1. permohonan akreditasi BAN-PT;
2. untuk meminta fasilitas dan sumberdaya kepada Departemen Pendidikan Nasional;
- Keenam** : Jika ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Ketujuh** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal 31 Januari 2003

A.n. MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

Ttd,

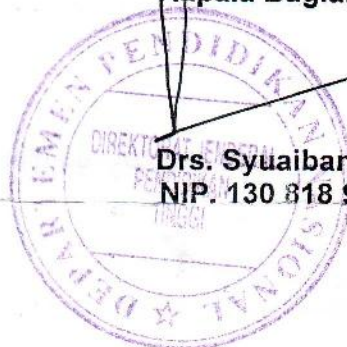
SATRYO SOEMANTRI BRODJONEGORO

NIP. 130 889 802

SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Menteri Pendidikan Nasional;
2. Sekretaris Jenderal Depdiknas;
3. Inspektur Jenderal Depdiknas;
4. Kepala Balitban Depdiknas;
5. Koordinator Kopertis Wilayah I s.d Koordinator Kopertis Wilayah XII;
6. Pimpinan Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

Disalin sesuai dengan aslinya
Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional
Kapala Bagian Kepegawaian dan Tatalaksana



Drs. Syaiban Muhammad
NIP. 130 818 954

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
STMIK CATUR SAKTI KENDARI
TAHUN 2015 – 2020**



**SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN
INFORMATIKA DAN KOMPUTER (STMIK)
CATUR SAKTI
KENDARI**

KATA PENGANTAR

Penyusunan Renstra STMIK CATUR SAKTI periode tahun 2015-2020 berlandaskan pada, Anggaran Rumah Tangga STMIK Catur Sakti Kendari, keputusan-keputusan Senat Akademik dalam bentuk Surat Keputusan dan Rencana Jangka Panjang Yayasan Pendidikan Said Dahlan, yang di dalamnya terkandung visi, misi, arah, sasaran, tugas dan kewajiban STMIK Catur Sakti Kendari menjalankan fungsinya yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian/riset, pengabdian pada masyarakat,. Dengan Kebijakan Dasar tersebut sebagai landasan ideal dan legal, disusunlah suatu kebijakan operasional dalam bentuk rencana strategis.

Sebagai suatu lembaga akademik, STMIK CATUR SAKTI mengemban misi mencerdaskan bangsa dan mengembangkan kehidupan bangsa. STMIK CATUR SAKTI juga bercita-cita menjadi pusat pengembangan Teknologi dan Informasi di Sulawesi Tenggara, yang unggul dengan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, melakukan penelitian dan pengembangan keahlian untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia.

STMIK CATUR SAKTI sebagai lembaga pendidikan tinggi, berkewajiban menghasilkan sumber daya dengan kemampuan teknologi komputerisasi dan informasi , yang dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi di berbagai lembaga – lembaga yang ada baik pemerintah maupun swasta. STMIK CATUR SAKTI sebagai Akademi berbasis Komputerisasi, berkewajiban mengembangkan dan menerapkan Keahlian bidang komputerisasi dan komunikasi yang mampu menciptakan nilai tambah maksimal untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

STMIK CATUR SAKTI berkewajiban mengelola informasi penelitian/riset dan pengembangan teknologi, yang secara strategis diperlukan untuk mendukung kemampuan dan keahlian sumber daya manusia di Sulawesi Tenggara pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi dan informasi dalam waktu dekade terakhir memberikan gambaran tentang pesatnya penggunaan dan penguasaan teknologi dan informasi. Dampak dari kemajuan tersebut terjadi pada berbagai bidang baik bidang soaial, politik, budaya, ekonomi khususnya dalam bidang pendidikan. Derasnya kemajuan teknologi dan informasi dibidang pendidikan memotivasi masyarakat untuk membuka lembaga pendidikan yang berbasis teknologi dan informasi. Lembaga pendidikan tersebut akan membantu masyarakat melalui peserta didik yang nantinya memiliki wawasan dengan menguasai keilmuan, keahlian, dan kecakapan teknologi dan informasi. guna berpartisipasi dalam dunia kerja. Data dari Departemen Tenaga Kerja Sulawesi Tenggara tahun 2015, menyebutkan bahwa keterserapan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi dalam instansi pemerintah maupun swasta cukup tinggi mencapai 80 %. Namun demikian kendala yang dihadapi yakni tidak adanya relevansi dan keahlian khusus yang dimiliki lulusan dalam melaksanakan pekerjaan (Depnaker, 2015)

STMIK Catur Sakti Kendari merupakan lembaga pendidikan sebagai bagian dari masyarakat memiliki komitmen untuk mempersiapkan peserta didik yang dapat bersaing dan menguasai teknologi dan informasi yang relevan dengan dunia kerja saat ini.. Melalui Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor 59/D/O/2003, tentang izin penyelenggraan pendidikan STMIK Catur Sakti Kendari menawarkan lembaga pendidikan yang berbasis teknologi dan informasi dengan membuka 2 (dua) jurusan yakni jurusan Sistem Informasi (SI) dan Sistem Komputer (SK). Dengan komitmen peningkatan mutu pendidikan STMIK Catur Sakti menetapkan visi, misi, tujuan serta kebijakan strategi yang mengarah kepada pengelolaan lembaga pendidikan yang berdaya saing tinggi dalam bidang teknologi dan informasi

melalui pengembangan mutu pendidikan dengan arah pengembangan isu LRAISE dan mengacu pada tolak ukur evaluasi diri

Evaluasi diri yang dilaksanakan STMIK Catur Sakti Kendari selama 2 (dua) tahun terakhir memberikan gambaran potensi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam menyelenggarakan pendidikan. Penetapan visi, misi, tujuan dan kebijakan strategis yang merupakan bagian dari evaluasi diri menjadi hal yang sangat penting untuk menuntun, mengarahkan dan melihat komitmen lembaga dalam menciptakan peserta didik yang dapat bersaing dalam kemajuan teknologi dan informasi. Selain itu penetapan kurikulum yang berbasis kompetensi, peningkatan pelayanan administrasi dosen dan mahasiswa serta pengadaan dan pengembangan sarana infrastruktur baik sarana perpustakaan dan sarana laboratorium juga bagian yang tidak terpisahkan dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

LANDASAN PENGEMBANGAN

2.1. Visi

STMIK Catur Sakti Kendari sebagai Perguruan Tinggi berkualitas bidang Teknik Komputer dan Sistem Informasi dalam mempersiapkan kebutuhan sumberdaya masa depan.

2.2. Misi

Mengembangkan Jati Diri Institusi melalui peningkatan Kualitas Lulusan bidang teknik komputer dan Sistem informasi

2.3. Tujuan

1. Menghasilkan Sarjana Komputer yang siap berkiprah dipasar kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri bidang Teknik Komputer dan Sistem Informasi.
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi dengan memiliki keilmuan, keahlian dan kecakapan dalam penerapan Teknik Komputer dan Sistem Informasi yang tepat guna dalam masyarakat.
3. Mengembangkan analisis Sistem dan penerapan Sistem informasi diberbagai sector.
4. Meningkatkan kerjasama dengan alumni dan dunia usaha dan lembaga lainnya.

2.4. Rencana Strategi

Untuk mencapai Visi, Misi dan tujuan, STMIK Catur Sakti Kendari menetapkan kebijakan strategi bertitik tolak pada pengembangan mutu pendidikan melalui isu strategis L-RAISE. Dengan mengedepankan masalah-masalah yang dihadapi, STMIK Catur Sakti Kendari mengangkat isu utama dalam pengembangan mutu pendidikan sebagai berikut :

1. Peningkatan komitmen pimpinan lembaga pendidikan dalam memajukan kegiatan pengelolaan akademik STMIK Catur Sakti dengan penetapan visi,

misi, dan tujuan dengan kebijakan strategi yang sesuai dengan kondisi dan situasi masalah yang dihadapi (*Leadership*)

2. Peningkatan kerjasama dengan pihak eksternal melalui lembaga pemerintah maupun swasta (*employer*) dalam penyerapan lulusan STMIK Catur Sakti guna mendukung keterkaitan keilmuan, keahlian dan kecakapan yang berbasis teknologi dan informasi dengan pekerjaan yang akan dilakukan. (*Relevansi*)
3. Peningkatan kepuasan sivitas akademik dengan menciptakan suasana akademik yang kondusif melalui interaksi yang baik antara pimpinan akademik, staf, dosen, mahasiswa maupun masyarakat sekitar lingkungan kampus STMIK Catur Sakti. Suasana akademik yang kondusif akan menciptakan motivasi, inovasi dan kreativitas sivitas akademik dalam peningkatam mutu akademik (*Academik Atmosfer*)
4. Peningkatan manajemen pengelolaan akademik STMIK Catur Sakti antara lain manajemen sumberdaya manusia, manajemen pengelolaan keuangan, manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, manajemen data dan informasi (*Internal Management & Organisasi*)
5. Menjaga kesinambungan akademik dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan pendidikan dengan peningkatan eksistensi, kualitas dan sumberdaya STMIK Catur Sakti. Eksistensi lembaga pendidikan dapat diwujudkan dengan pengelolaan sumber dana yang transparan dan akuntabilitas, kualitas mutu pendidikan dapat diwujudkan dengan memonitoring dan mengevaluasi proses kegiatan akademik, dan sumberdaya yang memadai dapat menjaga keberlanjutan akademik dengan penerapan manajemen sarana dan prasarana yang optimal. (*Sustainability*)
6. Peningkatan efesisiensi dan produktivitas pengelolaan akademik dalam peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan efesisiensi akademik STMIK Catur Sakti dilaksanakan dengan penggunaan sumberdaya sarana dan prasarana perpustakaan, laboratorium dan sarana prasarana akademik lainnya yang optimal. Produktivitas dapat dicapai dengan menjaga kualitas proses belajar-mengajar, dengan menghasilkan outcome antara lain penyelesaian akademik

yang tepat waktu, masa studi dengan waktu yang singkat dan mutu lulusan yang relevan dengan bidang teknologi dan informasi. (*efesiensi and produktivitas*)

BAB III

PERFORMANCE

3.1. Kondisi Internal

Dalam dua tahun terakhir STMIK Catur Sakti Kendari telah merealisasikan program-program dengan mengeluarkan beberapa kebijakan strategi dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain : (1) mengangkat ketua program studi Sistem Informasi yang baru dimana selama ini ketua program studi tersebut dirangkap oleh pembantu ketua bidang akademik, (2) mengeluarkan Surat Keputusan (SK) tentang indeks prestasi kumulatif (IPK) yang baru untuk memotivasi mahasiswa meningkatkan mutu pendidikan, (3) mengangkat beberapa staf akademik untuk meningkatkan pelayanan kepada stakeholders yang selama ini masih kurang memadai. (4). Merealisasikan penggunaan gedung baru yang saat ini masih dalam proses pembangunan, (5).mengupayakan pengadaan dan pengembangan sarana perpustakaan dan sarana laboratorium yang selama ini belum dimiliki dan tidak efisien dan efektif melayani mahasiswa dalam proses belajar mengajar khususnya mata kuliah yang berbasis praktikum komputer dan teknik serta, (6) perubahan kurikulum melalui kegiatan lokakarya dengan melibatkan stakeholders guna menyusun kurikulum yang berbasis kompetensi.

3.2. Analisis Kondisi Internal dan Eksternal

Pelaksanaan evaluasi diri yang dilaksanakan pada masing-masing program studi melalui tahap pengumpulan data, analisa data dan pengambilan keputusan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah utama yang dihadapi dalam pengembangan mutu pendidikan. Dalam proses evaluasi diri ini dikumpulkan data baik data kuantitatif maupun data kualitatif dengan sistematika penyelesaian masalah (*Problem Solving*) sebagai berikut : (1). Identifikasi masalah melalui proses pengumpulan data, (2). Menentukan masalah-masalah utama yang menjadi prioritas untuk penyelesaian masalah, (3)

menetapkan alternatif pemecahan masalah (4). Pengambilan keputusan ,(5).
Evaluasi pelaksanaan keputusan

1. Identifikasi masalah :

Data yang diperoleh dari hasil evaluasi diri dapat dikumpulkan beberapa variabel yang dapat diidentifikasi sebagai masalah dalam peningkatan mutu pendidikan. Proses pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif terdiri atas dua bagian yakni data internal dan data eksternal. Data internal yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan . Melalui Identifikasi masalah pihak pimpinan peneglolah pendidikan dapat menetapkan skala prioritas pemecahan masalah yang relevan dengan masalah utama yang dihadapi.

2. Menentukan masalah-masalah utama.

Dalam menentukan masalah-masalah utama yang dihadapi STMIK Catur Sakti dengan beberapa variabel masalah yang ditemukenali dari hasil evaluasi diri sangat dipengaruhi oleh keterlibatan stakeholders antara lain :

a. Mahasiswa.

Mahasiswa merupakan pilar utama dalam pengembangan mutu pendidikan, melalui mahasiswa diharapkan diperoleh informasi tentang layanan akademik dalam proses belajar mengajar. Mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan proses pendidikan diharapkan mendapatkan outcome keilmuan, keahlian dan kecakapan sesuai dengan bidang teknologi dan informasi. Disamping itu mahasiswa dapat memperoleh kematangan mental dalam mendapatkan kesempatan kerja dimasa akan datang.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas pengelola lembaga pendidikan perlu melakukan upaya perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan yang berkualitas. Upaya pelaksanaan dan pengawasan pendidikan keterlibatan mahasiswa sangat mendukung untuk memberikan informasi tentang masalah-masalah utama yang dihadapi.

b. Orang tua mahasiswa.

Sumber dana kegiatan penyelenggaraan pendidikan pada perguruan tinggi swasta (PTS) masih didominasi dari sumber dana masyarakat melalui orang tua mahasiswa. Oleh karena itu harapan orang tua untuk mendapatkan pelayanan akademik bagi anak-anaknya merupakan hal yang sangat wajar mengingat sumberdaya yang dikeluarkan cukup besar. Selain itu orang tua sangat mengharapkan adanya output pendidikan yang dapat memberikan informasi tentang prestasi mahasiswa antara lain efisiensi proses belajar mengajar, indeks prestasi kumulatif dan keterserapan lulusan dalam dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian mahasiswa.

Informasi dari orang tua mahasiswa sangat mendukung dalam menentukan masalah-masalah utama yang dihadapi dalam proses pendidikan yang diselenggarakan STMIK Catur Sakti. Informasi orang tua meliputi biaya pendidikan, pelayanan akademik, serta perkembangan keilmuan, keahlian dan kecakapan yang dimiliki mahasiswa serta harapan atas keterserapan lulusan dalam dunia kerja. Melalui informasi ini dapat dijadikan sebagian tolak ukur dalam melakukan analisa mutu pendidikan.

c. Staf perguruan tinggi

Dalam proses belajar mengajar (PBM), keberadaan staf akademik dalam memberikan pelayanan kepada stakeholders sangat diperlukan dan merupakan bagian penting dari peningkatan mutu pendidikan. Dukungan staf akademik yang bermutu dapat diperoleh jika tercipta suasana kerja yang kondusif dengan kerjasama antara dosen, mahasiswa serta staf akademik. Selama ini pelayanan akademik yang dirasakan oleh stakeholders belum memadai hal ini dapat terjadi karena rendahnya rasio antara staf dalam memberikan pelayanan dengan mahasiswa yang akan dilayani guna mendapatkan informasi tentang proses belajar mengajar serta informasi pendidikan serta informasi data penunjang lainnya.

Kinerja staf perguruan tinggi dapat ditingkatkan melalui berbagai pelatihan dan tentunya dengan memberikan beban kerja yang optimal dengan ratio

antara staf akademik dan mahasiswa memadai. Saat ini STMIK Catur Sakti Kendari memiliki staf berjumlah 7 orang dengan jumlah mahasiswa yang dilayani sebanyak 208 orang dengan demikian jika melaksanakan pelayanan akademik setiap satu orang staf harus melayani kurang lebih 50 mahasiswa setiap hari. Dari informasi tentang pelayanan staf akademik tersebut diatas merupakan salah satu tolak ukur bagi pengelola akademik dalam menentukan masalah utama yang dihadapi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

d. Masyarakat

Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terlepas dari keikutsertaan lingkungan eksternal kampus seperti masyarakat pengguna lulusan dalam membantu memberikan informasi tentang kualitas dan mutu lulusan program studi yang dimiliki oleh STMIK Catur Sakti Kendari. Sebagai wujud pertanggungjawaban kepada pengguna lulusan, program studi STMIK Catur Sakti Kendari dituntut untuk mampu mengupayakan mutu lulusan yang sesuai dengan kompetensi bidang keahlian teknologi dan informasi melalui penyesuaian kurikulum yang diperlukan bagi masyarakat sebagai pengguna lulusan.

Selama ini masyarakat belum merasakan adanya keselarasan antara bidang keahlian yang dimiliki oleh lulusan dengan bidang pekerjaan yang dilaksanakan hal ini disebabkan proses belajar mengajar yang tidak mengedepankan kebutuhan yang diharapkan oleh masyarakat. Keikutsertaan masyarakat sebagai pengguna lulusan sangat mempengaruhi mutu lulusan itu sendiri, dengan keikutsertaan masyarakat dalam memberikan informasi tentang mutu pendidikan diharapkan lembaga pendidikan tinggi dapat mengambil kebijakan untuk menetapkan sistem pendidikan dengan penerapan kurikulum yang berkompetensi serta menetapkan metode pembelajaran dengan membandingkan antara teori yang diperoleh dengan fakta dilapangan agar lulusan dapat secara obyektif menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

e. Pemerintah

Keterlibatan pemerintah dalam membantu perguruan tinggi sangat diharapkan khususnya dalam menetapkan beberapa kebijakan publik menyangkut proses pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan. Melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dan Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2005, pemerintah mampu memberikan arah dan kebijakan yang memadai dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam lembaga pendidikan.

Informasi yang diperoleh dari instansi pemerintah khususnya departemen yang menggunakan lulusan perguruan tinggi membantu dalam proses mengidentifikasi masalah-masalah utama yang dihadapi oleh pemerintah. Dengan informasi tersebut diupayakan setiap lembaga pendidikan perguruan tinggi mampu menetapkan kebijakan strategis dengan menciptakan outcome yang optimal guna mendukung kebijakan publik yang dihasilkan oleh pihak pemerintah.

(3) Menetapkan alternatif pemecahan masalah

Melalui tahapan identifikasi masalah dan menentukan masalah utama yang dihadapi STMIK Catur Sakti Kendari dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, selanjutnya dilakukan klasifikasi dan pengkelompokan masalah yang relevan dan utama untuk mencari solusi permasalahan. Pengumpulan data internal dan eksternal dapat memberikan gambaran masalah utama untuk mencari solusi alternatif pemecahan masalah, adapun data-data tersebut meliputi rata-rata indeks prestasi kumulatif mahasiswa (IPK), kehadiran dosen dalam proses belajar mengajar, kurikulum program studi sistem informasi dan sistem komputer, manajemen pengelolaan pendidikan, rasio antara dosen dan mahasiswa, rasio antara staf administrasi dan mahasiswa, sarana dan prasarana perkuliahan, sarana dan prasarana perpustakaan, sarana dan prasarana laboratorium, kesesuaian keilmuan, keahlian, kompetensi dan kecakapan dalam dunia kerja, kondisi pasar kerja, dan peluang lulusan dalam meraih pasar kerja. Analisa informasi dari *stakeholders* juga menjadi analisa utama untuk mencari alternatif pemecahan masalah.

Analisa kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dengan menggunakan analisis SWOT merupakan pilihan dalam menetapkan alternatif pemecahan masalah dengan analisa ini diupayakan STMIK Catur Sakti dapat menempatkan masalah yang menjadi prioritas untuk mendapatkan solusi pemecahan. Disamping itu analisa statistik deksriptif yang memberikan gambaran tentang informasi melalui tabel dapat menjelaskan tingkat persentase masalah yang dihadapi juga digunakan guna mendukung akurasi analisa data.

(4). Pengambilan keputusan

Proses pengambilan keputusan dalam menetapkan kebijakan strategi dan pelaksanaan program pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan bertitik tolak dari hasil analisa masalah yang ditemukenali yang berasal dari informasi pihak pengguna lembaga pendidikan (*stakeholders*). Hasil analisa tersebut diupayakan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang skala pririoritas pemecahan masalah dalam menetapkan keputusan yang akurat dan relevan dengan masalah yang dihadapi oleh lembaga perguruan tinggi STMIK Catur Sakti Kendari.

(5). Evaluasi pelaksanaan keputusan

Keputusan yang telah ditetapkan yang diperoleh dari hasil analisa yang mendalam diharapkan memberikan outcome yang sesuai dengan target pencapaian pemecahan masalah. Untuk menjaga komitmen pimpinan dengan keputusan yang dilaksanakan perlu dilakukan evaluasi dan kontroling agar keputusan yang tetapkan mampu memberikan solusi yang ioptimal untuk pengembangan mutu pendidikan.

B. KONDISI MANAJEMEN, ORGANISASI DAN KELEMBAGAAN

Proses evaluasi diri dengan melakukan tahapan pengumpulan data, analisa data dan pengambilan dengan langkah-langkah *problem solving* dapat memberikan gambaran kelemahan, kekuatan, peluang dan tantangan yang dihadapi oleh STMIK Catur Sakti Kendari dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Identifikasi kelemahan dan keunggulan tentang kondisi manajemen, organisasi dan kelembagaan STMIK Catur Sakti kendari dilakukan dengan mendkripsikan beberapa variabel yang dapat menunjang keunggulan dan kelemahan dalam proses peningkatan mut akademik. Adapun beberapa variabel tersebut antara lain :

1. Riwayat program studi.

Perguruan tinggi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Catur Sakti Kendari dengan mendapatkan izin penyelenggraan pendidikan melalui Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor 05/D/O/2003, tentang izin penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan dua program studi yakni Sistem Informasi (SI) dan Sistem Komputer (SK),

STMIK Catur Sakti Kendari dengan 2 (dua) jurusan/program studi yakni program studi Sistem Komputer (SK) dan Sistem Informasi (SI) diminati oleh masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang berbasis teknologi dan informasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah peminat yang terdaftar selama 3 (tiga) tahun terakhir yang mengalami perkembangan seperti yang digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1 : Jumlah Peminat Program Studi Sistem Informasi dan Sistem Komputer STMIK Catur Sakti Kendari Tahun akademik 2015 sampai 2017

Jurusan / Program Studi	Tahun Akademik			Jumlah
	2014 / 2015	2015/ 2016	2016/2017	
Sistem Informasi (SI)	45	53	47	145
Sistem Komputer (SK)	37	35	30	102
Total	82	88	77	247

Sumber data : BAAK STMIK Catur Sakti, 2017

3	<i>Pengabdian Masyarakat</i>																		
	<i>* Pelaksanaan bakti sosial</i>										■								■
	<i>* Pelaksanaan Kuliah Kerja Profesi</i>																		
	<i>* Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan</i>																		
	<i>* Pembentukan desa binaan</i>										■								
4	<i>Penyempurnaan organisasi / lembaga</i>																		
	<i>* Pengangkatan Ketua Prodi Sistem Informasi</i>										■								
	<i>* Pengangkatan Staf akademik</i>										■								
	<i>* Kerjasama pihak eksternal</i>							■										■	
	<i>* Penyempurnaan Statuta</i>																		■

Sumber data : BAAK STMIC Catur Sakti , 2017

Realisasi program kerja sebagaimana tertuang dalam tabel rencana kerja STMIC Catur Sakti Kendari selama empat tahun rata-rata mencapai 70 %. Adapun program kerja yang belum dapat terlaksana atau terealisasi antara lain pelaksanaan pengadaan dan pengembangan perpustakaan dan laboratorium baik komputer maupun elektronika (rangkain digital) belum dapat terealisasi. Masalah yang dihadapi dalam merealisasikan program ini disebabkan kurangnya dana yang dihimpun dari masyarakat dalam hal ini orang tua mahasiswa melalui sumbangan penyelenggaraan pendidikan dan juga bantuan untuk pengadaan dan pengembangan sarana prasarana perpustakaan dan laboratorium belum mendapat respon dari pihak pemerintah daerah mengingat STMIC Catur Sakti Kendari masih merupakan perguruan tinggi yang baru sehingga masih memerlukan upaya menjalin kerjasama dengan pihak eksternal guna mendapatkan bantuan dalam peningkatan mutu pendidikan.

3. Proses belajar mengajar dan pendidikan

Indikator yang digunakan dalam mengevaluasi proses belajar mengajar (PBM) pada program studi Sistem Informasi dan Sistem Komputer dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yakni :

a. Kehadiran mahasiswa di kelas dan laboratorium

Kebijakan program studi Sistem Informasi dan Sistem Komputer dalam proses belajar mengajar melalui kehadiran mahasiswa di kelas maupun dilaboratorium minimal 80 persen kehadiran dalam jumlah tatap muka yang efektif sebanyak 14 kali satu semester setiap mata kuliah (diluar ujian tengah semester dan ujian final). Jika terdapat mahasiswa yang kurang 80 persen kehadiran dikelas setiap mata kuliah per semester, maka mahasiswa tersebut dipertimbangkan untuk tidak mengikuti ujian final test. Dengan demikian konsekwensi dari ketidakhadiran ini akan mengakibatkan mahasiswa tidak lulus dalam mata kuliah. Data sampel mata kuliah yang diambil untuk mengukur kehadiran mahasiswa dikelas menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan setiap mata kuliah persemester cukup tinggi rata-rata mencapai 90 % kehadiran. pada tahun akademik 2014/2015, 2015/2016 dan 2016/2017 (**lihat tabel 3**)

Tabel 3 : Jumlah kehadiran Program Studi Sistem Informasi dan Sistem Komputer STMIK Catur Sakti Kendari Tahun akademik 2015 sampai 2017

Jurusan / Program Studi	Tahun Akademik			
	2014 / 2015	2015/ 2016	2016/2017	Jumlah
Sistem Informasi (SI)	90%	92%	95%	92,33%
Sistem Komputer (SK)	95%	93%	95%	94,33%
Total	93%	93%	95%	93,33%

Sumber data : BAAK STMIK Catur Sakti, 2017

b. Kehadiran Dosen di kelas dan laboratorium

Program studi Sistem Informasi dan Sistem Komputer dalam proses belajar mengajar menetapkan kehadiran dosen di kelas maupun dilaboratorium minimal mencapai 80 persen kehadiran dalam jumlah tatap muka yang efektif sebanyak 14 kali satu semester (diluar ujian tengah semester dan ujian final). Jika terdapat dosen melaksanakan proses belajar mengajar kurang 80 persen kehadiran dikelas per semester, maka dosen tersebut dipertimbangkan untuk diberi sanksi akademik. Konsekwensi pelanggaran dosen yang tidak memenuhi minimal 80 persen tatap muka dengan sanksi sebagai berikut : (1). Dosen Tetap/Kontrak akan dilakukan pemotongan gaji pokok sesuai dengan jumlah ketidakhadiran dikelas, (2) untuk dosen luar biasa dipertimbangkan untuk diganti dengan dosen yang lain. Data tentang kehadiran dosen menunjukkan bahwa kehadiran dosen baik dosen tetap maupun dosen luar biasa setiap mata kuliah persemester cukup tinggi rata-rata mencapai 95 % kehadiran pada tahun akademik 2014/2015, 2015/2016 dan 2016/2017. **(lihat tabel 4)**

Tabel 4 : Jumlah absent dosen Program Studi Sistem Informasi dan Sistem Komputer
STMIK Catur Sakti Kendari Tahun akademik 2015 sampai 2017

Jurusan / Program Studi	Tahun Akademik			
	2014 / 2015	2015/ 2016	2016/2017	Jumlah
Sistem Informasi (SI)	90%	95%	95%	93%
Sistem Komputer (SK)	95%	90%	95%	93%
Total	93%	93%	95%	93%

Sumber data : BAAK STMIK Catur Sakti, 2017

c. Evaluasi proses belajar mengajar

Setiap akhir semester masing-masing program studi melakukan evaluasi proses belajar mengajar dengan melibatkan mahasiswa melalui penyebaran

kuesioner. Penyebaran kuesioner ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang mutu pendidikan yang dilaksanakan setiap semester. Adapun beberapa pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa sehubungan dengan evaluasi belajar mengajar meliputi :

(1) kehadiran dan ketepatan waktu mengajar dosen, (2). kemampuan dosen dalam transfer ilmu, (3). ketersediaan GBPP dan SAP (4) ketersediaan bahan ajar, (5). ketersediaan buku kuliah, dan (6). pelayanan staf akademik.(kuesioner terlampir).

d. Mahasiswa cuti akademik dan putus kuliah

Evaluasi terhadap mahasiswa cuti akademik dilaksanakan setiap awal semester melalui pendaftaran ulang mahasiswa. Sedangkan untuk mahasiswa putus kuliah dilaksanakan selama tiga semester terakhir. Kriteria mahasiswa yang cuti akademik dan putus kuliah tertuang dalam buku panduan STMIK Catur Mahasiswa dan diterbitkan melalui Surat Keputusan Ketua STMIK Catur Sakti Kendari (terlampir). Penetapan mahasiswa cuti akademik terdiri atas 2 (dua) kategori yakni mahasiswa cuti atas permintaan sendiri dan mahasiswa cuti karena tidak memenuhi kewajiban membayar SPP pada semester berjalan (dicutikan). Untuk mahasiswa putus kuliah ditetapkan dengan syarat mahasiswa tidak memperpanjang cuti akademik serta tidak menyelesaikan administrasi akademik selama 3 (tiga) semester.

Sebelum mengeluarkan surat keputusan Ketua STMIK Catur Sakti melalui pembantu ketua bidang akademik melakukan pemanggilan kepada mahasiswa tersebut guna menggali permasalahan yang dihadapi dan diberikan kebijakan kemudahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sebagian besar mahasiswa cuti akademik dan putus kuliah karena tidak mampu memenuhi kewajiban membayar SPP akibat krisis ekonomi yang dihadapi selama 8 tahun terakhir. dan beberapa mahasiswa telah mendapat bantuan berupa keringanan dalam melanjutkan proses belajar mengajar. Data mahasiswa cuti dan putus kuliah sebanyak 35 orang dengan baik pada program studi sistem komputer maupun sistem informasi (**lihat tabel 5**)

Tabel 5 : Jumlah siswa cuti Program Studi Sistem Informasi dan Sistem Komputer

STMIK Catur Sakti Kendari Tahun akademik 2015 sampai 2017

Jurusan / Program Studi	Tahun Akademik			
	2014 / 2015	2015/ 2016	2016/2017	Jumlah
Sistem Informasi (SI)	3	0	1	4
Sistem Komputer (SK)	2	1	1	4
Total	5	1	2	

Sumber data : BAAK STMIK Catur Sakti, 2017

e. Pembuatan bahan ajar / materi setiap program studi

keberhasilan proses belajar mengajar sesuai dengan waktu atau jadwal yang ditetapkan ditentukan oleh kreativitas dosen dalam menyiapkan bahan materi / bahan ajar bagi mahasiswa. Dari keseluruhan dosen program studi Sistem Komputer dan Sistem Informasi 40 persen dosen telah membuat buku bahan ajar khususnya mata kuliah yang berbasis praktikum komputer. Pembuatan bahan ajar ini bertujuan agar mahasiswa dapat dengan mudah memahami dan menjalankan instruksi untuk melakukan praktikum di laboratorium. Bahan ajar tersebut antara lain Aplikasi perkantoran I dan II, Aplikasi Komputer Akuntansi, Pemrograman visual basic I dan II, kumpulan soal-soal aljabar linear. Namun demikian buku-buku yang berbasis aplikasi komputer masih dirasakan sangat terbatas sehingga masih banyak dosen yang harus melakukan proses belajar mengajar yang tidak sesuai dengan GBPP dan SAP dan kadangkala mata kuliah yang diajarkan tumpang tindih dengan mata kuliah komputer lainnya.

f. Peningkatan kemampuan dan keahlian mahasiswa

Sesuai dengan rencana program kerja yang tertuang dalam tabel 1, kegiatan peningkatan kemampuan dan keahlian mahasiswa melalui Kuliah Kerja Profesi (KKP) dan Kuliah Kerja Lapangan Plus (KKLP) dilaksanakan pada

triwulan III tahun 2007. Syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk mengikuti KKP dan KKLP tersebut antara lain : (1). aktif sebagai mahasiswa pada semester berjalan, (2). Telah mengampuh mata kuliah dengan 125 SKS, (3). telah mengampuh mata kuliah prasyarat metode penelitian .

Kuliah kerja profesi (KKP) dilaksanakan bagi mahasiswa bertujuan untuk merefleksikan keilmuan, keahlian dan kecakapan yang dimiliki khususnya dalam bidang teknologi dan informasi komputer yang diperoleh dalam proses perkuliahan dalam dunia kerja. Tempat pelaksanaan KKP ini dilaksanakan pada instansi pemerintah maupun instansi swasta baik profit maupun non profit. Sedangkan pelaksanaan kuliah kerja lapangan plus bertujuan agar mahasiswa mampu membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial dan khususnya dalam sosialisasi informasi tentang penggunaan teknologi komputer dalam dunia pendidikan sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian pada masyarakat.

g. Rata-rata IPK Mahasiswa

Kinerja produktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar ditentukan melalui nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) yang dicapai setiap semester. Pada proses penawaran, mahasiswa dapat mengambil jumlah sks sangat tergantung dari nilai IPK yang dicapai. Dalam buku panduan STMIK Catur Sakti interval nilai IPK ditetapkan sebagai berikut :

- | | |
|-----------------|----------|
| 1. 2,75 ke atas | = 24 sks |
| 2. 2,50 – 2,74 | = 21 sks |
| 3. 2,00 – 2,49 | = 18 sks |
| 4. 1,50 – 1,99 | = 15 sks |
| 5. 1,00 – 1,49 | = 12 sks |
| 6. 0,00 – 0,49 | = 10 sks |

Jumlah mahasiswa yang mencapai rata-rata IPK 2,75 keatas mencapai 50 orang mahasiswa, rata-rata IPK 2,50 – 2,74 sebanyak 20 orang mahasiswa , rata-rata IPK 2,00 – 2,49 sebanyak 20 orang mahasiswa , rata-rata IPK 1,50 – 1,99 sebanyak 20 orang mahasiswa , rata-rata IPK 1,00 – 1,49 sebanyak 20 orang

mahasiswa , rata-rata IPK 0,00 – 0,49 sebanyak 20 orang mahasiswa.(lihat tabel 6)

Hasil temuan dari indeks prestasi kumulatif mahasiswa dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa masih memiliki IPK rendah dengan dibawah 2,75.

h. Suasana akademis

Dalam menciptakan suasana akademik yang harmonis dan saling mendukung dalam proses belajar mengajar dalam lembaga perguruan tinggi STMIK Catur Sakti Kendari sangat diperlukan kerjasama berbagai pihak yang secara langsung melaksanakan proses akademik antara lain pimpinan perguruan tinggi, staf akademik, dosen dan mahasiswa serta sarana pendukung akademik antara lain kurikulum, perpustakaan dan laboratorium komputer dan elektronika.

h.1. Pimpinan pengelola akademik

Pengelolaan akademik sangat tergantung pada manajemen pengelola lembaga perguruan tinggi. Manajemen pengelolah yang terencana dan terkontrol akan menghasilkan outcome yang optimal, sebaliknya pengelolaan manajemen akademik yang kurang terencana dan tidak terkontrol akan megakibatkan outcome yang dicapai tidak optimal .

Profil pimpinan pengelola STMIK Catur Sakti Kendari terdiri atas ketua, pembantu ketua bidang akademik dan kemahasiswaan, pembantu ketua bidang administrasi umum dan keuangan, ketua program studi sistem informasi, ketua program studi sistem komputer, kepala laboratorium komputer, kepala lembaga pengabdian dan penelitian masyarakat serta staf akademik (lihat tabel 7). Pengangkatan pejabat untuk mengisi jabatan tersebut diatas berdasarkan Surat Keputusan (SK) Ketua STMIK Catur Sakti Kendari (terlampir).

Para pimpinan pengelola akademik STMIK Catur Sakti sebagaimana tertuang dalam surat keputusan masih menjabat rangkap, hal ini disebabkan karena usia yang masih relatif muda serta kondisi keuangan yang belum memadai sehingga pimpinan mempertimbangkan untuk mengangkat pimpinan yang baru.

Namun demikian kondisi saat ini sudah jauh berbeda dimana mahasiswa mengalami perkembangan yang cukup banyak sehingga memaksa pimpinan untuk mengangkat pimpinan dalam menduduki jabatan yang dirangkap oleh pimpinan sebelumnya.

h.2. Staf akademik (dosen dan staf)

Jumlah dosen tetap dan kontrak yang dimiliki STMIK Catur Sakti Kendari sebanyak 12 orang dosen. Dari 12 orang dosen tersebut 11 orang berstatus dosen tetap dan 1 orang dosen PNS DPK (**lihat tabel 8**).

Tabel 8 : Jumlah Nama-Nama dosen Tetap dan dosen DPK
STMIK Catur Sakti Kendari Tahun akademik 2015 sampai 2017

Nomor	Nama Dosen	Keterangan
1	Andi Patombongi, S.Si, M.Kom	Dosen PNS DPK
2	Baharuddin, S.T, MT	Dosen Tetap
3	Sutardi Hapal, S.Kom, M.T	Dosen Tetap
4	Laode Muh. Bahtiar Aksara, ST, MT	Dosen Tetap
5	Suratman, S.Pd.I., M.Pd.I	Dosen Tetap
6	Yonal Supit, S. Kom., M.Eng	Dosen Tetap
7	Henny, S.Kom, M.T	Dosen Tetap
8	Anita Puspita Dewi, S.Kom, MMSI	Dosen Tetap
9	Mansyur Asri, S.E, M.Si	Dosen Tetap
10	Andi besse firdausiah mansur, S.Kom, M.Kom	Dosen Tetap
11	Ilin Sukma, ST	Dosen Tetap
12	Anon Kuncoro Widigdo, ST, MM	Dosen Tetap

Sumber data : BAAK STMIK Catur Sakti, 2017

Adapun dosen luar biasa yang mengajar di STMIK Catur Sakti merupakan dosen yang diundang untuk mengajar yang berasal dari perguruan tinggi negeri maupun swasta di Sulawesi Tenggara. Mata kuliah yang diajarkan dosen luar

biasa kepada mahasiswa merupakan mata kuliah yang relevan dengan kompetensi teknologi dan informasi .

Data tabel 4 juga memberikan gambaran bahwa semua dosen tetap dan kontrak sudah berkualifikasi S2 dengan bidang ilmu komputer ,dan ilmu manajemen hal ini disebabkan karena dosen yang berkualifikasi strata dua (S2) dalam bidang ilmu komputer masi kurang dan sangat sulit untuk ditemukan khususnya didaerah Sulawesi Tenggara. Adapun dosen yang berkualifikasi strata dua (S2) untuk berkualifikasi bidang ilmu teknik dan manajemen serta akuntansi yang menunjang kurikulum mata kuliah dalam program studi sistem informasi dan sistem komputer. Jam kerja masing-masing dosen berbeda-beda dan berfluktuasi untuk dosen tetap jam kerja selama 8 jam kerja sehari karena seluruh dosen tetap juga menjabat sebagai pimpinan pengelola akademik sedangkan untuk dosen kontrak punya kewajiban mengajar dalam seminggu yakni 12 sks perminggu dengan waktu mengajar yang berbeda-beda. Ratio rata-rata antara dosen tetap dengan mahasiswa dalam lingkup program studi sistem informasi dan sistem komputer dengan jumlah mahasiswa sebanyak 208 orang yakni 1 : 25 dengan demikian perbandingan ini masih standar dalam proses belajar mengajar.

Staf pengelola akademik berjumlah 4 orang dan 100 persen merupakan staf penuh waktu .dari jumlah staf akademik tersebut 90 persen masih berkualifikasi sarjana muda (A,Md) dan 10 persen berkulifikasi Strata satu (S1) **.lihat tabel 9)**

Tabel 9 : Jumlah Staf pengelola Akademik

STMIK Catur Sakti Kendari Tahun akademik 2015 sampai 2017

Nomor	Nama Pengelola Akademik	Barkualifikasi
1	Muh. Ashary Said, S.Kom	Strata Satu
2	Ade Nurhasanah, A.md	Diploma Tiga
3	Cakra, S.Kom	Strata satu
4	La Ode Subakti Akbar Hamka	Diploma Tiga

Sumber data : BAAK STMIK Catur Sakti, 2017

h.3. Mahasiswa

Mahasiswa yang terdaftar dan diterima pada program studi sistem informasi dan sistem komputer selama tiga tahun terakhir jumlahnya cenderung mengalami peningkatan . Untuk tahun akademik tahun 2014 / 2015 jumlah mahasiswa yang mendaftar berjumlah 135 orang, tahun 2015/2016 sebanyak 160 orang dan tahun akademik 2016/2017 berjumlah 177 orang. Namun demikian mahasiswa yang akan mendaftar ulang setiap pada semester awal atau yang diterima mengalami penurunan hal ini disebabkan karena mahasiswa tersebut kemungkinan telah diterima pada perguruan tinggi negeri atau swasta lainnya di Sulawesi Tenggara dengan demikian yang diterima mencapai rata-rata 100 orang pada program studi informasi dan sistem komputer dan rata-rata umur mahasiswa yang aktif pada kedua program studi berusia antara 18 – 27 tahun dan kebanyakan berasal dari kota Kendari dan Kabupaten Sulawesi Tenggara . **(lihat tabel 10)**

Disamping itu jumlah mahasiswa angkatan lama juga mengalami penurunan pada setiap pendaftaran ulang per semester hal ini karena mahasiswa meminta cuti akademik dan putus kuliah karena kurang mampu dalam memenuhi kewajiban membayar SPP.. Selama tiga tahun akademi setiap semester jumlah mahasiswa yang cuti akademik dan putus kuliah berjumlah 30 orang mahasiswa dan **(lihat tabel 10)**.

Tabel 10 : Jumlah siswa cuti Program Studi Sistem Informasi dan Sistem Komputer

STMIK Catur Sakti Kendari Tahun akademik 2015 sampai 2017

Jurusan / Program Studi	Tahun Akademik			
	2014 / 2015	2015/ 2016	2016/2017	Jumlah
Sistem Informasi (SI)	3	0	1	4
Sistem Komputer (SK)	2	1	1	4
Total	5	1	2	

Sumber data : BAAK STMIK Catur Sakti, 2017

h.4. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan oleh program studi Sistem Informasi dan sistem komputer merupakan kurikulum yang telah direvisi melalui kegiatan lokakarya kurikulum yang dilaksanakan oleh STMIK Catur Sakti Kendari dengan menghadirkan stakeholders guna menyusun kurikulum yang sesuai dengan pengguna lulusan. Penyusunan kurikulum yang baru ini juga mengacu pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/TJ/2000 tentang penyusunan kurikulum Pendidikan Tinggi dan Evaluasi Hasil Studi Mahasiswa. Tujuan revisi yang dilakukan bertujuan untuk merespon perubahan khususnya dalam bidang teknologi dan informasi.

Gambaran tentang kurikulum hasil revisi mengatur tentang jumlah SKS yang harus diampuh oleh mahasiswa untuk menyelesaikan studi atau menamatkan pendidikan berjumlah antara 148-158 SKS, adapun mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah Kuliah Kerja Profesi dan Kuliah Kerja Lapangan Plus mahasiswa diwajibkan menyelesaikan mata kuliah sebanyak 135 SKS. Guna kelancaran proses perkuliahan yang dilaksanakan oleh program studi sistem informasi dan sistem komputer setiap mata kuliah diwajibkan memiliki GBPP dan SAP sebelum diajarkan kepada mahasiswa. Namun demikian tidak semua mata kuliah mampu menyediakan GBPP dan SAP hal ini disebabkan karena referensi mata kuliah khususnya mata kuliah komputer masih sangat kurang.

h.5. Sarana dan prasarana perpustakaan

Sarana dan prasarana perpustakaan STMIK Catur Sakti Kendari sampai saat ini masih dalam proses penggunaan perpustakaan STMIK Catur Sakti sambil menunggu realisasi program pengadaan buku-buku dari bantuan program hibah kompetensi A-1. Meskipun demikian ruangan perpustakaan STMIK Catur Sakti Kendari sudah tersedia yang direncanakan akan digunakan bersama dengan dua program studi yakni program studi sistem informasi dan sistem komputer. Luas ruangan perpustakaan berukuran 10 x 8 meter persegi dan juga pimpinan

pengelola telah mempersiapkan pengangkatan pejabat kepala perpustakaan yang saat ini dalam proses pengeluaran surat keputusan.

Kendala yang dihadapi sekarang adalah belum adanya buku-buku referensi, lemari buku, rak buku, lemari katalog, meja baca dan kursi, perangkat komputer dan lain-lain. Hal ini disebabkan karena pimpinan pengelola masih berupaya untuk mendapatkan anggaran bantuan dalam pengadaan sarana dan prasarana perpustakaan.

h.6. Sarana dan prasarana laboratorium komputer

Sarana dan prasarana laboratorium komputer STMIK Catur Sakti Kendari merupakan sarana dan prasarana perpustakaan dimana sampai saat ini masih dalam proses penggunaan laboratorium komputer STMIK Catur Sakti. Digunakan oleh kalangan sivitas akademik STMIK Catur Sakti dan dapat juga digunakan oleh masyarakat disekitar kampus dan mahasiswa dari perguruan tinggi swasta yang sejenis dan berbasis teknologi informasi Untuk STMIK Catur Sakti Kendari penggunaan laboratorium komputer dilaksanakan pada jam 08.00 sampai dengan 15.00 sesuai dengan jadwal belajar mahasiswa STMIK Catur Sakti, dengan jumlah sheet sebanyak 3 sheet penggunaan dalam sehari. Adapun jumlah komputer yang tersedia saat ini sebanyak 50 unit dengan spesifikasi komputer core i3 dan core i5

Kendala yang dihadapi sekarang adalah rata-rata penggunaan komputer belum memuaskan bagi mahasiswa karena (1). Komputer tersebut masih riskan dan selalu mengalami kerusakan akibat penggunaan yang terus menerus tanpa ada waktu istirahat (waktu pagi dan siang digunakan STMIK Catur Sakti dan Siang sampai malam digunakan STMIK Catur Sakti Kendari), (2). Jumlah komputer yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa dalam melaksanakan praktikum komputer dengan 3 sheet penggunaan dalam sehari, kadangkala pelaksanaan kuliah praktikum tersebut dosen pembina mata kuliah mencari waktu penggunaan yang kosong baik pada pagi , siang maupun malam hari (3). Rata-rata komputer yang digunakan saat ini memiliki perangkat lunak yang riskan dengan kerusakan akibatnya data-data mahasiswa yang merupakan tugas dari dosen

praktikum seringkali hilang karena data-data yang ada sudah memenuhi lebih dari kapasitas hardisk.

h.7. Sarana dan prasarana laboratorium elektronika

Untuk membantu mahasiswa dalam melakukan praktikum elektronika, saat ini pengelola STMIK Catur Sakti Kendari melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi lainnya yang memiliki sarana dan prasarana laboratorium elektronika. Meskipun demikian pengelola tetap akan mengupayakan untuk pengadaan sarana dan prasarana tersebut melalui upaya mencari bantuan dana dalam pengadaan dan pengembangan ke depan.

Ruangan laboratorium elektronika STMIK Catur Sakti Kendari sudah tersedia yang direncanakan akan digunakan bersama dengan dua program studi yakni program studi Sistem Informasi dan Sistem komputer. Luas ruangan perpustakaan berukuran 8 x 6 meter persegi dan juga pimpinan pengelola telah mempersiapkan pengangkatan pejabat kepala laboratorium elektronika yang saat ini dalam proses pengeluaran surat keputusan.

BAB IV
KEBIJAKAN DAN PROGRAM STRATEGIS

4.1. Kebijakan

Kebijakan adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Kebijakan Ketua Program studi dapat bersifat kebijakan publik, teknis, alokasi sumber daya organisasi, personalia, keuangan dan pelayanan kepada pihak lain.

4.2. Program Aksi

Program aksi merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan tujuan serta sasaran strategis dimaksud. Program aksi pada renstra ini ditetapkan kedalam beberapa program aksi yang diharapkan dapat dicapai dalam kurun waktu 2008-2013.

Tabel 11. : Keterkaitan antar sasaran strategis dengan kebijakan dan program aksi

Sasaran Strategis (1)	Kebijakan (2)	Program Aksi (3)
1. Terselenggaranya pendidikan dan pengajaran yang efektif dan efisien.	1. Peningkatan kemampuan dosen dalam menerapkan kurikulum berbasis kompetensi. 2. Sistem reward and punishment secara konsisten 3. Peningkatan kemampuan dosen dalam berbagai metode pembelajaran	1. Pelaksanaan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum untuk setiap jurusan/program studi 2. Penerapan reward and punishment pada dosen tenaga administrasi dan mahasiswa 3. Pelaksanaan pelatihan metode dan teknik pembelajaran yang komunikatif dan interaktif 4. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan perkuliahan dan sistem penilaian akhir.

<p>2. Dihasilkannya lulusan yang berkualitas secara efektif dan efisien.</p>	<p>4. Menciptakan nuansa akademik yang kondusif dan sistem koordinasi yang efektif untuk semua jurusan dan program studi</p> <p>5. Meningkatkan kemampuan tambahan bagi mahasiswa dalam menghadapi pasar kerja</p>	<p>5. Penerapan sistem dropout yang tegas</p> <p>6. Peningkatan koordinasi antar unit kerja</p> <p>7. Pembukuan dan evaluasi terhadap sistem penilaian prestasi akademik antar unit kerja</p> <p>8. Transparansi penilaian dalam mekanisme penilaian hasil kerja mahasiswa</p> <p>9. Penetapan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib program studi</p> <p>10. Peningkatan kemampuan berbahasa inggris dan aplikasi komputer mahasiswa</p> <p>11. Peningkatan akuntabilitas sistem rekrutmen staf akademik bagi alumni berprestasi pujian</p> <p>12. Penelusuran jumlah alumni yang terserap pasar kerja dan masa tunggu</p>
<p>3. Keseimbangan daya tampung dengan sumber daya yang tersedia</p>	<p>6. Meningkatkan jumlah dan daya tampung ruangan</p> <p>7. Promosi keberbagai peminat</p>	<p>13. penerimaan mahasiswa melalui jalur SPMB dan Integrasi</p> <p>14. Sosialisasi mengenai Sekolah Tinggi secara periodik di SLTA se Sulawesi Tenggara.</p>

4. Meningkatnya kualitas dan kuantitas dosen	8. Peningkatan mutu dosen secara bertahap	15. Tugas belajar bagi dosen 16. Bantuan dana pendidikan bagi dosen 17. Pengajuan para dosen berkualifikasi doktor untuk menjadi guru besar 18. Peningkatan kualifikasi calon dosen
--	---	--

(1)	(2)	(3)
5. Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana perkuliahan	9. Penataan ruang kuliah dan pengamanannya	19. Pengalokasi dana pembangunan fisik sesuai kebutuhan. 20. Pengadaan peralatan (OHP, LCD, dan Warles)
6. Terlaksananya pengadaan dan pemeliharaan peralatan laboratorium dan buku perpustakaan.	10. Peningkatan peran perpustakaan dan ruang baca pada program studi	21. Pemeliharaan gedung/ruang laboratorium sesuai standar 22. Pengadaan peralatan sesuai dengan kebutuhan 23. Penggunaan alat secara terpadu antar unit laboratorium
7. Terciptanya penataan dan pengelolaan peralatan laboratorium dan buku perpustakaan	11. Penataan peralatan laboratorium dan buku perpustakaan	24. Terjadwalnya kegiatan praktek laboratorium
8. Terciptanya kualitas dan kuantitas peralatan laboratorium dan perpustakaan serta penambahan ruang baca	12. Pengadaan peralatan dan buku perpustakaan secara bertahap.	25. Pengadaan buku perpustakaan dan pemeliharaan buku yang ada
9. Meningkatnya judul penelitian dosen	13. Memberikan kesempatan bagi dosen	26. Pelatihan penelitian bagi dosen muda

	muda untuk mengikuti pelatihan metodologi penelitian	27. Peningkatan kualitas pengelola penelitian
10. Meningkatnya jaringan komitmen bidang penelitian dengan pihak stakeholder	14. Meningkatkan kerjasama penelitian dengan berbagai stakeholder	28. Peningkatan mutu penelitian
11. Terciptanya mekanisme kerja sama penelitian yang efektif	15. Membangun dan menyediakan informasi yang mudah diakses oleh semua civitas akademika	29. Tersedianya informasi yang mudah diakses oleh civitas akademika
12. Meningkatnya pengabdian kepada masyarakat yang didukung dengan program studi dan bidang ahli yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan pemda dan masyarakat	16. Memberikan kesempatan bagi dosen untuk mengikuti pelatihan pengabdian kepada masyarakat 17. Membuka peluang seluas-luasnya bagi dosen untuk mengajukan proposal penelitian	30. Pelatihan pengabdian kepada masyarakat yang dibimbing oleh pelatih 31. Peningkatan kegiatan magang pengabdian kepada masyarakat bagi dosen muda 32. Peningkatan minat dosen untuk mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat 33. Pembentukan peergroup pengabdian kepada masyarakat pada setiap program studi
13. Tercapainya pengembangan jaringan kemitraan bidang pengabdian kepada masyarakat.	18. Meningkatkan kerjasama pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai stakeholder.	34. Promosi kualifikasi dosen dalam berbagai bidang keahlian. 35. Peningkatan peran program studi dalam memfasilitasi kerjasama pengabdian kepada masyarakat melalui penataan kelembagaan dan jaringan kerjasama

		pengabdian kepada masyarakat termasuk pembuatan aturan yang kondusif
(1)	(2)	(3)
14. Terciptanya mekanisme kerja sama pengabdian kepada masyarakat yang efektif	19. Membangun dan menyediakan informasi yang mudah diakses oleh semua civitas akademika	36. Penyediaan sarana dan mekanisme informasi penelitian, termasuk jurnal ilmiah yang terakreditasi.
15. Meningkatnya kemampuan dosen dalam penulisan jurnal ilmiah	20. Memberikan kesempatan bagi dosen untuk mengikuti pelatihan pengabdian kepada masyarakat	37. Pelatihan penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat 38. Meningkatkan kegiatan magang pengabdian kepada masyarakat 39. Peningkatan minat dosen untuk mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat
	21. Pengembangan kualitas pengabdian kepada masyarakat dengan penerapan IPTEK	40. peningkatan kualitas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat 41. peningkatan peran civitas akademika dalam penerapan ITEK
	22. Meningkatkan kerjasama pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai stakeholder	42. Peningkatan peran dalam memfasilitasi kerja sama pengabdian kepada masyarakat melalui penataan kelembagaan sesuai prosedur
16. Meningkatnya kemampuan dosen dalam	23. Meningkatkan peran dosen dalam	43. Pelatihan metodologi penulisan karya ilmiah

penulisan jurnal ilmiah	pengembangan IPTEK	44. Pengalokasian dana pengelolaan jurnal ilmiah pada unit
17. Terakreditasinya jurnal pada fekon unhalu	24. Akreditasi jurnal	45. Peningkatan kualitas dan kuantitas tulisan pada jurnal
18. Terbentuknya program pasca sarjana S2 dan S3 sesuai program studi	25. Menambah Program pendidikan profesional sesuai kebutuhan	46. Penelusuran minat calon mahasiswa program pendidikan professional 47. Penyusun dan penyempurnaan kurikulum program pendidikan professional sesuai kebutuhan 48. Penataan sistem pengelolaan program pendidikan professional 49. Penelusuran potensi permintaan pengguna alumni program pendidikan professional
19. Terakreditasi semua program studi jenjang diploma S1 dan S2 dengan nilai yang baik	26. Sosialisasi kompetensi Sekolah Tinggi kepada seluruh stakeholder	50. Penyebarluasan informasi kepada berbagai lembaga tentang bidang-bidang keahlian 51. Peningkatan partisipasi tenaga pada Sekolah Tinggi dalam melahirkan kajian-kajian kerjasama

		dengan pemerintah dan industri
	27. Membuka peluang kerjasama dengan berbagai lembaga	52. Mengidentifikasi lembaga-lembaga yang dapat bekerjasama/membantu STIE dalam meningkatkan kinerjanya untuk mencapai reputasi profesionalisme di tingkat nasional
20. Terciptanya kerjasama baru dengan berbagai lembaga	28. Peningkatan partisipasi unit kerja dalam meraih dana-dana kompetensi	53. Penyelenggaraan pelatihan pembuatan proposal untuk program studi 54. Pengiriman tenaga untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh lembaga lain
21. Tersusunnya proposal sesuai kebutuhan sponsor dan transparansi melalui monitoring dan evaluasi yang efektif	28. Standarisasi sistem monitoring dan evaluasi dosen dan staf administrasi	55. Pembuatan standar sistem monitoring dan evaluasi kinerja dosen dan staf administrasi
	29. Memberi motivasi semua unit kerja untuk menyediakan data yang akurat dan akuntabel	56. Sosialisasi sistem monitoring dan evaluasi 57. Penyelenggaraan pelatihan monitoring dan evaluasi

(1)	(2)	(3)
-----	-----	-----

<p>22. Terlaksananya program tridharma yang akuntabel dan transparan melalui monitoring dan evaluasi yang efektif</p>	<p>30. Kode etik profesional bagi dosen, serta penciptaan sistem monitoring dan evaluasi bagi dosen dalam pelaksanaan kegiatan akademik.</p>	<p>58. Penyusunan kode etik profesional bagi dosen dalam pelaksanaan tridharma</p> <p>59. Pembentukan tim pengawas dan monitoring terhadap pelaksanaan kode etik dosen dalam kegiatan akademik dan profesional</p> <p>60. Penerapan kode etik serta sistem monitoring dan evaluasi yang efektif terhadap disiplin dosen</p> <p>61. Peningkatan efektifitas pengawas langsung oleh setiap atasan (pimpinan program studi)</p> <p>62. Pemberian sanksi dan penghargaan berdasarkan kedisiplinan dosen</p>
<p>23. Terlaksananya monitoring dan evaluasi secara periodik.</p>	<p>31. Motivasi setiap dosen untuk bekerja setara 12 SKS persemester</p>	<p>63. Penyediaan anggaran untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi</p> <p>64. Pemberian insentif bagi dosen yang melebihi beban pokok dan pemberian tugas tambahan bagi dosen yang tidak mencapai bebas SKS</p>
<p>24. Teratasinya masalah-masalah dalam pencapaian program kerja setiap Program Studi</p>	<p>32. Menegakkan disiplin kerja tenaga administrasi teknisi dan laboran</p>	<p>65. Pemberian tugas dan jabatan sesuai dengan kompetensinya</p> <p>66. Penyediaan ruangan dan peralatan kerja sesuai kebutuhan</p> <p>67. Peningkatan efektivitas pengawasan langsung oleh setiap atasan pada unit kerja</p> <p>68. Pemberian sanksi dan penghargaan berdasarkan kedisiplinan bagi tenaga administrasi, teknisi dan laboran</p>
<p>25. Terciptanya disiplin kerja dosen</p>	<p>33. Kode etik profesionalisme bagi dosen serta menciptakan</p>	<p>69. Penyusunan kode etik profesional bagi dosen dalam pelaksanaan tridharma</p> <p>70. Pembentukan tim pengawas dan monitoring terhadap pelaksanaan kode etik dosen dalam kegiatan akademik</p>

	<p>sistem monitoring dan evaluasi bagi dosen dalam pelaksanaan kegiatan akademik</p>	<p>dan profesional</p> <p>71. Penerapan kode etik dosen serta sistem monitoring dan evaluasi yang efektif terhadap disiplin dosen</p> <p>72. Peningkatan efektivitas pengawas langsung oleh setiap atasan (pimpinan program studi)</p> <p>73. Pemberian sanksi dan penghargaan berdasarkan kedisiplinan dosen</p>
<p>26. Tercapainya produktivitas kerja dosen sesuai standar SKS</p>	<p>34. Memotivasi setiap dosen untuk bekerja setara 12 SKS persemester</p>	<p>74. Penyediaan anggaran untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi</p> <p>75. Pemberian insentif bagi dosen yang melebihi beban pokok dan pemberian tugas tambahan bagi dosen yang tidak mencapai beban SKS</p>
(1)	(2)	(3)
<p>27. Meningkatnya disiplin kerja tenaga administrasi</p>	<p>35. Menegakkan disiplin kerja tenaga administrasi teknisi dan laboran.</p>	<p>76. Pemberian tugas dan jabatan sesuai dengan kompetensinya</p> <p>77. Penyediaan ruangan dan peralatan kerja sesuai kebutuhan</p> <p>78. Peningkatan efektivitas pengawasan langsung oleh setiap atasan pada unit kerja</p> <p>79. Pemberian sanksi dan penghargaan berdasarkan kedisiplinan bagi tenaga administrasi, teknisi dan laboran</p>
<p>28. Meningkatnya produktivitas kerja tenaga administrasi, teknisi dan laboratorium.</p>	<p>36. Meningkatkan keterampilan dan etos kerja pegawai, tehniisi dan laboran</p>	<p>80. Penyediaan anggaran untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan tenaga administrasi</p> <p>81. Pelatihan keterampilan tehniisi bagi tenaga tehniisi dan laboran</p> <p>82. Penyusunan pembagian tugas</p> <p>83. Pemantauan pelaksanaan tugas</p> <p>84. Pemberian sanksi sesuai aturan yang ada</p>

29. Meningkatnya kesejahteraan pegawai	37. Meningkatkan dana pendukung dan pengalokasian anggaran yang berbasis kinerja	85. Perbaikan sistem kenaikan pangkat yang akuntabel bagi pegawai sesuai ketentuan yang berlaku 86. Penyediaan anggaran untuk insentif yang memadai
30. Meningkatnya kualitas kepemimpinan tenaga administrasi sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan	38. Pemberian kesempatan bagi tenaga administrasi dalam pelatihan dan pengembangan kepemimpinan	87. Pengiriman pejabat struktural dalam pelatihan kepemimpinan 88. Penyediaan anggaran bagi pejabat struktural yang akan mengikuti diklat
31. Meningkatnya kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses kebutuhan perkuliahan	39. Peraturan akademik bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran	89. Pembuatan dan penerapan peraturan akademik yang dapat mendorong peningkatan kualitas pelayanan pembelajaran kepada mahasiswa
32. Terselenggaranya pembinaan kegiatan kemahasiswaan	40. Mengembangkan sarana dan prasarana kegiatan mahasiswa	90. Penyediaan anggaran untuk mendukung kegiatan kemahasiswaan 91. Penambahan, perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana lembaga kemahasiswaan
33. Meningkatnya sumber dan jumlah penerima beasiswa	41. Pemberian beasiswa kepada mahasiswa	92. Negosiasi sumber-sumber beasiswa 93. Pendapatan mahasiswa potensial dalam pengusulan secara berkelanjutan
34. Meningkatnya pelayanan kesehatan bagi mahasiswa di puskesmas unhalu	42. Pelayanan kesehatan murah bagi mahasiswa	94. Pemberian pelayanan kesehatan yang memadai bagi mahasiswa

(1)	(2)	(3)
-----	-----	-----

35. Terlaksananya kegiatan koperasi mahasiswa	43. Pembinaan koperasi mahasiswa.	95. Pengelolaan koperasi yang tertib
36. Dihasilkannya alumni yang memiliki kemampuan berwirausaha 37. Meningkatnya peran ikatan alumni dalam membangun kerjasama dengan lembaga-lembaga bisnis	44. Membekali mahasiswa dan alumni dengan kemampuan kewirausahaan 45. Revitalisasi ikatan alumni	96. Pelatihan mahasiswa dan alumni dalam bidang wirausaha 97. Identifikasi berbagai usaha yang dikelola oleh alumni 98. Magang mahasiswa dan alumni pada dunia usaha 99. Pembentukan unit usaha produktif yang dikelola oleh mahasiswa dan alumni
38. Meningkatnya sistem keamanan kampus yang dapat menjamin terciptanya ketertiban dan kelancaran pelaksanaan tugas tridharma perguruan tinggi 39. Terwujudnya lingkungan kampus yang asri dalam menunjang suasana belajar, mengajar yang lebih kondusif 40. Terjaminnya keamanan sarana dan prasarana lingkungan kampus 41. Terwujudnya tertib	46. Meningkatnya sistem keamanan kampus yang dapat menjamin terciptanya ketertiban dan kelancaran tugas tridharma perguruan tinggi 47. Menciptakan kebersihan dan keindahan kampus 48. Menciptakan sistem pengamanan kampus yang profesional 49. Membuat pedoman	100. Perbaikan sistem rekrutmen anggota satpam 101. Perbaikan kinerja anggota satpam 102. Pelatihan anggota satpam secara berkala 103. Perbaikan kesejahteraan dan penerapan sangsi 104. Membangun dan memelihara taman pekarangan dan tempat parkir 105. Pembagian tugas yang jelas 106. Penyusunan jadwal tugas 107. Penyusunan tata tertib civitas dalam lingkungan kampus 108. Sosialisasi tata tertib kehidupan kampus

kehidupan kampus	tata tertib civitas akademika dalam lingkungan kampus	
------------------	---	--

BAB

P E N U T U P

Renstra disusun untuk masa 5 tahun dari tahun 2015/2016 – 2019/2020 tersebut telah memberikan beberapa pengertian tentang landasan hukum serta program-program yang menjabarkan tercapainya tujuan pendidikan. Rencana Strategis yang telah selesai disusun ini mengalami beberapa proses diskusi meliputi kebijakan dasar, dasar perencanaan, rangkuman akademik, rencana pengembangan akademik, pengembangan fisik serta pengembangan biaya akademik.

Perhitungan-perhitungan keuangan serta hubungannya dengan biaya-biaya untuk sementara waktu dalam Renstra yang disusun ini dianggap di Negara Republik Indonesia khususnya di Kendari tidak terjadi perubahan atau kegoncangan harga/inflansi yang terlalu tinggi. Namun demikian kami menganggap bahwa perhitungan-perhitungan masih memungkinkan penjabarannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi moneter Indonesia.

Selesainya penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Induk Pengembangan ini selanjutnya menjadi kewajiban pimpinan STMIK Catur Sakti di Kendari dan Yayasan Pendidikan Said Dahlan untuk membuat petunjuk pelaksanaan atau petunjuk pelaksanaan teknis yang merupakan penjabaran dari ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam Statuta, Rencana Induk Pengembangan serta Anggaran Dasar Yayasan Pendidikan Said Dahlan. Kami yakin bahwa buku Rencana Induk Pengembangan ini masih mengalami kekurangan-kekurangan, oleh karena itu kami sangat gembira apabila memperoleh petunjuk lebih lanjut dari para pembaca dengan tujuan untuk menyempurnakan Rencana Induk Pengembangan ini.

Kendari, 01 Januari 2015
Tim Penyusun,